

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 40 Jakarta yang berlokasi di Jalan Nanas II Kecamatan Utan Kayu Utara Kota Madya Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta. Pemilihan lokasi sebagai tempat pelaksanaan penelitian terutama didasari lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti dan merupakan tempat PKM (Praktek Keterampilan Mengajar) dimana peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu dan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu untuk masalah perijinan, peneliti telah meminta persetujuan dan telah disetujui oleh sekolah sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti melakukan survey, menyebar kuesioner dan mengambil data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan, yaitu terhitung dari bulan Desember 2017 hingga Juni 2018. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah

peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat mencurahkan perhatian pada pelaksanaan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan fakta yang diperlukan dalam penelitian.

Melalui metode ini, peneliti mendapatkan data melalui pengamatan dengan pendekatan korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Data yang digunakan oleh peneliti untuk ketiga variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu Pola Asuh Orang Tua (X_1) dan Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_2) serta variabel terikat Prestasi Belajar (Y).

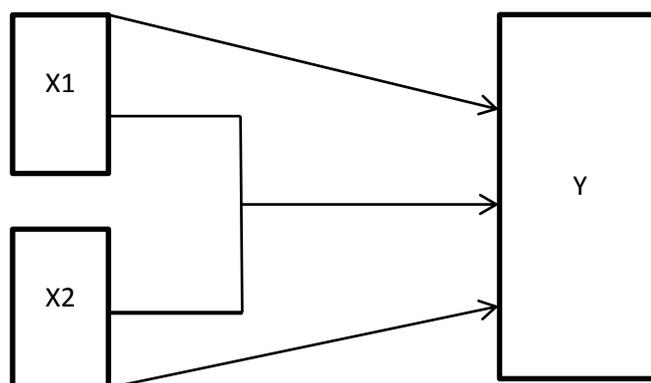
2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa:

1. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dengan prestasi belajar
2. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar

3. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa

Maka, kosntelasi hubungan antar variabel X_1 , X_2 dan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.I

Keterangan:

Variabel Bebas (X_1) : Pola Asuh Orang Tua

Variabel Bebas (X_2) : Tingkat Pendidikan Orang Tua

Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar

—————> : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi:2008). Hadawi Nawari (2003) mengartikan populasi sebagai semua objek penelitian yang bisa saja berwujud manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Sementara

Kerlinge mengartikan populasi sebagai keseluruhan anggota, kejadian, atau objek yang telah ditetapkan.

Jadi dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah semua calon sumber data yang tersedia di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi target adalah seluruh siswa SMKN 40 Jakarta yang berjumlah 540 siswa pada tahun ajaran 2017/2018. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 143 siswa.

2. Sampel

Sampel menurut Nawawi (2003) adalah data atau wakil dari populasi. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *Proportional Random Sampling*. *Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan sama populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sedangkan *Proportional Random Sampling* atau teknik acak proporsional, dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Penentuan sampel ditentukan oleh tabel *Isaac* dan *Michel* dengan taraf kesalahan 5 % dari banyaknya sampel 143 siswa. Sampel ditentukan dengan tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5% sehingga jumlah sampel yang didapat

Tabel III.1

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X OTKP	36	$36/143 \times 100 = 25$
X AKL 1	36	$36/143 \times 100 = 25$
X AKL 2	36	$36/143 \times 100 = 25$
X BDP	35	$35/143 \times 100 = 25$
Total= 100 Siswa		

Sumber data: data diolah peneliti

D. Jenis dan Sumber Data

1. Prestasi Belajar (Variabel Y)

Prestasi Belajar merupakan data sekunder. Data yang diperoleh langsung dari para wali kelas X di SMKN 40 Jakarta tentang prestasi akademik atau belajar berupa nilai kognitif rapot semester 2 kelas X tahun ajaran 2017/2018.

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua (Variabel X₂)

Tingkat pendidikan orang tua merupakan data sekunder. Data yang diperoleh langsung dari Tata Usaha (TU) sekolah berupa tentang tahun pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua siswa kelas X SMKN 40 Jakarta .

3. Pola Asuh Orang Tua (X₁)

Pola asuh orang tua merupakan data primer. Data yang diperoleh melalui survei berupa pengisian kuesioner tentang pola asuh yang dilakukan orang tua siswa kelas X SMKN 40 Jakarta

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Prestasi Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa yang diberikan oleh guru dalam jangka waktu tertentu yang biasanya dibuat dalam bentuk rapot. Hasil penilaian dalam bentuk penilaian tengah penilaian akhir semester (PAS) berupa nilai kognitif rapot semester menjadi indikator dari prestasi belajar.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini prestasi belajar menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia di sekolah berupa penilaian rapot. Prestasi belajar yang siswa terima setelah belajar selama kurang lebih satu semester atau satu periode lain, maka hasil ini dapat dilihat dari hasil rapot akhir semester.

2. Pola Asuh Orang Tua (X1)

a. Definisi Konseptual

Pola asuh orang tua merupakan cara atau sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya dan cara orang tua mendisiplinkan anaknya sehingga orang tua dapat menciptakan iklim emosional dimana perilaku orang tua diekspresikan.

b. Definisi Operasional

Pola asuh orang tua memiliki dua dimensi yang terdiri dari dimensi kontrol dengan indikator yaitu pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, kekuasaan yang sewenang-wenang. Dimensi kedua yaitu dimensi kehangatan, meliputi pengawasan orang tua terhadap kesejahteraan anak, responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak, meluangkan waktu untuk melaksanakan kegiatan bersama anak, menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak serta peka terhadap kebutuhan emosional anak.

c. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kisi-kisi instrument yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua yang diujicobakan. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah diuji validitas dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2

Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Dimensi Kontrol	Pembatasan	1	22,23	23	1	22
	Tuntutan	6,30	2,14	14	6,30	2
	Sikap Ketat	15,8	19	-	8,15	19
	Campur Tangan	3	4	3	-	4
	Kekuasaan yang Sewenang-wenang	10	26	10	-	26
Dimensi Kehangatan	Perhatian Orangtua Terhadap Kesejahteraan Anak	11,27,31	12,21	27	11,31	12,21
	Responsivitas Orangtua Terhadap Kebutuhan Anak	7	9	-	7	9
	Meluangkan Waktu Untuk Melakukan Kegiatan Bersama Anak	25,29	16	-	25,29	16
	Menunjukkan Rasa Antusias pada Tingkah Laku yang Ditampilkan Anak	13,17	20	-	13,17	20
	Peka Terhadap Kebutuhan Emosional Anak	5,24	28	-	5,24	28

Sumber data: data diolah peneliti

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari 5 alternatif yang telah disediakan dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima)

sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber data: data diolah peneliti

d. Validasi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Proses pengembangan instrument pola asuh orang tua dimulai dengan penyusunan instrument berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel pola asuh orang tua terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel pola asuh.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument.

Uji validitas adalah suatu pengukuran yang dilakukan untuk menemukan tingkat keabsahan sebuah instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu

validitas butir dengan menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum Y_i \cdot Y_t}{\sqrt{(\sum Y_i^2)(\sum Y_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum Y_i$ = jumlah skor dari Y_i

$\sum Y_t$ = jumlah skor dari Y_t

$\sum Y_i^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_i

$\sum Y_t^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_t

r_{hitung} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop yang berarti tidak digunakan.

Reliabilitas dihitung dari setiap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Uji varian dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dapat dilihat dibawah ini, yaitu :

$$R_{ii} = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

R_{ii} = koefisien reliabilitas instrumen

K = jumlah butir instrumen

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = jumlah varian skor total

Sedangkan varian dicari dengan rumus berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan : Bila $n > 30$ ($n-1$)

S^2 = varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir pernyataan

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = jumlah sampel

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh reliabilitas sebesar 0,911. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pola asuh orang tua yang disusun reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Tingkat Pendidikan Orang Tua (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Tingkat pendidikan/jenjang pendidikan orang tua merupakan proses yang berkelanjutan. Proses tersebut disesuaikan dengan tingkat

pemahaman, perkembangan dan juga materi yang diajarkan. Sehingga tiap tahapannya akan memiliki pemahaman atas materi yang berbeda dan makin baik, selain itu juga perkembangan diri yang lebih baik. Tahapan yang berkelanjutan dimana keseluruhan tahapan tadi diperuntukkan dalam rangka meneruskan ke jenjang berikutnya dan siap menerima pembelajaran dimana pada masing-masing tahap memiliki kaitan dengan tahap berikutnya dan masing-masing tahap pendidikan memiliki kerumitan yang berbeda. Tingkat pendidikan ditentukan dari lamanya seseorang menempuh pendidikan. Semakin lama seseorang menempuh pendidikan maka semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang telah ditempuh.

b. Definisi Operasional

Tingkat pendidikan orang tua merupakan data sekunder. Data yang diperoleh langsung dari Tata Usaha (TU) sekolah berupa profil orang tua tentang tingkat pendidikan orang tua siswa kelas X SMKN 40 Jakarta. Tingkat pendidikan orang tua dilihat dari tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh orang tua siswa: SD, SMP, SMA, D3, S1, S2

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel *dependent*, *independent*, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang di analisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan ANOVA, yaitu :

- 1) Jika *deviation from linearity* $> 0,05$, maka mempunyai hubungan Linear.
- 2) Jika *deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak mempunyai hubungan Linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent* atau bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu :

- 1) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka artinya terjadi multikolinieritas.

2) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, untuk menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak maka digunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam *Scatterplot* antara variabel *dependent* dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan menyebar di kanan dan di kiri angka nol pada sumbu X maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dilakukan dengan Uji *Spearman's Rho*. Uji *Spearman Rho* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel *independent* atau bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awal, yaitu :

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_1 : terdapat heteroskedastisitas

H_0 diterima apabila $T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ dan H_0 ditolak bila

$T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah

$Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak

$Sig > \alpha$, maka H_0 diterima

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh 2 (dua) variabel bebas atau lebih terhadap 1 (satu) variabel terikat.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel Terikat (Prestasi Belajar)

X_1 = Variabel Bebas Pertama (Pola Asuh Orang Tua)

X_2 = Variabel Bebas Kedua (Tingkat Pendidikan Orang Tua)

a = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Pertama, X_1 (Pola Asuh Orang Tua)

b_2 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Kedua, X_2 (Tingkat Pendidikan Orang Tua)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \hat{Y} - b_1 X_1 - b_2 X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel *independent* secara serentak terhadap variabel *dependent*.

Hipotesis penelitiannya, yaitu :

$$1) H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel pola asuh orang tua dan tingkat pendidikan orang tua secara serentak tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

$$2) H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel status pola asuh orang tua dan tingkat pendidikan orang tua secara serentak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

$$1) F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel, jadi } H_0 \text{ diterima}$$

$$2) F \text{ hitung} > F \text{ tabel, jadi } H_0 \text{ ditolak}$$

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*, apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya, yaitu :

1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel pola asuh orang tua tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

$H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

$$1) t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel, jadi } H_0 \text{ diterima.}$$

$$2) t \text{ hitung} > t \text{ tabel, jadi } H_0 \text{ ditolak.}$$

5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel *independent* secara serentak terhadap variabel *dependent*.

$$R^2 = \frac{\Sigma (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\Sigma (Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$